KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T. 2012 094 PAI
No. REG : T.2012/PAI/94
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

FATKUR ROZI
NIM: D 51208019

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : FATKUR ROZI

NIM : D51208019

Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PAI DI SMP YPP NURUL HUDA SURABAYA

Ini telah diperiksadan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 02 Agustus 2012

Dosen Pembimbing

Drs. H. Sholehan, M.Ag
NIP. 195911041991031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fatkur Rozi ini telah diperthankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, Juli 2012

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196 203 121 991 031 002

Ketua

Drs. H. Solehan M.Ag
NIP. 195911041991031002

Sekretaris

Lilik Hurlyah, M.Ag
NIP. 198002102011012005

Penguji I

Drs. Junaidi, M.Ag
NIP. 196512241997031001

Penguji II

Dr. Husniyatus Salamah ZA, M.Ag
NIP. 196903211994032003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Fatkur Rozi, 2012 : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya

Kata Kunci : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang sering dilakukan guru akan mengakibatkan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hal ini berakibat tinggi, sedang, rendahnya prestasi belajar.

Pemberian motivasi belajar sangatlah perlu ditingkatkan, sehingga kreatifitas guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa harus bervariasi. Di samping itu teknik mengajar guru dan pemberian motivasi siswa juga harus bervariasi. Jika dua hal tersebut tidak terlaksana, maka tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan pernah tercapai, oleh sebab itu, dibutuhkan suatu upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam 2. Bagaiman upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda, 3. Apa faktor-faktor yang dapat menimbulkan dan menghambat motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Yayayasan Pondok Pesantren Nurul Huda. Dengan populasi sebanyak 218 siswa yang terdiri dari tiga kelas (VII,VIII,IX). Pada penelitian ini hanya mengambil 60 sampel di kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, Dokumentasi, Observasi, dan Angket. Sedangkan bentuk desain penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan rancangan prosentase yang kemudian dilanjutkan dengan analisis Mean untuk menganalisis data tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hasil korelasi yang cukup baik pada upaya guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa, ini dapat dilihat dari hasil prosentase sebesar 63,8%. Ini menunjukkan tingkat criteria yang cukup baik terletak antara 56% - 75 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBINGBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Ruang Lingkup 7

F. Defini Oprasional 7

G. Sistematika Pembahasan 8

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar 10

1. Definisi Motivasi Belajar 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi Motivasi Belajar 14

3. Macam-macam Motivasi Belajar.....16

4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar.....18

5. Teori Motivasi 21

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....28

7. Cara-cara Belajar Yang Baik.....35

8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....38

B. Tinjauan Teoritis Guru Pendidikan Agama Islam.....45

C. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....47

1. Langkah Guru Agama Dalam Memotivasi Belajar Siswa 47

2. Upaya Guru Agama Dalam Memotivasi Belajar Siswa 78

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 55

B. Kehadiran Penelitian 57

C. Lokasi Penelitian 57

D. Data Dan Sumber Data 58

E. Metode Pengumpulan Data.....59

F. Analisis Data.....61

J. Pengecekan Keabsahan Data 62

H. Tahap-tahap Penelitian.....63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek 65

1. Sejarah Berdirinya SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda...65

2. Visi Dan Misi.....65

3. Struktur Organisasi SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda ..68

4. Keadaan Guru SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda 69

5. Kondisi Obyektif Sekolah 71

6. Keadaan Siswa 72

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana 76

B. Penyajian Data 78

C. Analisa Data 92

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 100

B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel I : Struktur Organisasi SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda 68

Tabel II : Keadaan Guru SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda.....69

Tabel III : Pimpinan Sekolah.....71

Tabel IV : Wali Kelas.....71

Tabel V : Data Siswa SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Tahun 2011-2012.....72

Tabel VI : Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda.....76

Tabel VII : Rekapitulasi Data Angket tentang Motivasi Belajar Siswa.....92

Tabel VIII : Analisa Data Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan sangat cepat yang mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam milai mengimbangi perkembangan IPTEK tersebut pemerintah telah menetapkan suatu kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi setiap warganya.

Pencapaian kualitas pendidikan merupakan lnilaih yang harus dilakukan dengan usaha peningkatan kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru.Utamanya guru pendidikan agama Islam.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُواْ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُواْ
يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :" Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapnilainlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" *(QS. Al-Mujadalah : 11)*[1].

Nabi Muhammad SAW juga menegaskan dalam sebuah haditsnya :

مَنْ اَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ الاَخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه إمام أحمد)

Artinya : "*Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia maka haruslah berilmu dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat maka wajiblah ia berilmu dan apabila menginginkan keduanya maka haruslah dengan ilmu*". *(HR. Imam Amad)*[2].

Ayat dan hadits tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini orang membutuhkan ilmu pengetahuan.Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dan ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang dengan *resultat* (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat,

---

[1] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy-Syifa', 1998), hlm. 134.
[2] DR. Zakiah Drajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm.7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan lnilaih pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan[3].

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru disini didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memulai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus memberikan motivasi kepada siswa.Karena motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya segala aktivitas siswa dalam belajar. Dengan motivasi menjadikan siswa giat dalam belajar, oleh karena itu aktivitasnya akan lebih mudah dilakukan apabila ia memiliki suatu rangsangan atau dorongan.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang, setiap guru bertanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau tarap kematangan tertentu[4].

Sebagaimana dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

---

[3] M. Arifin. *Ilmu pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekata .nterliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 12-13.

[4] Arifin, *Kapita selekta pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab[5].

Bertolak dari UU sistem pendidikan nasional tersebut guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam mengajar. Pengarahan disini dapat berupa memberikan motivasi kepada siswa, karena dalam proses belajar mengajar motivasi memegang peranan yang sangat penting. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka perlu seorang guru yang profesional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik.

Motivasi atau motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.Atau seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya "*Psychology Understanding of Human Behavior*", motif ialah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan[6].

Dalam soal belajar, motivasi sangat penting.Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar.Sering kali terdapat anak yang malas, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya,

---

[5] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 .*Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

[6] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pindidikan* ,(Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), hlm.60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika peserta didik berada disekolah maupun di lingkungan[7].

Berdasarkan uraian tersebut penulis disini akan mengadakan sebuah penelitian tentang motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya. Pada penelitian ini lebih menekankan pada upaya guru dalam meningjatkan motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu peneliti akan mengadakan penelitian tentang motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya yang mana belum pernah diadakn penelitian dari institusi lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan tentang :

"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA SURABAYA"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

---

[7] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana motivasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya ?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Bidang Studi kelas VIII di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya ?
3. Apa faktor-faktor yang dapat menimbulkan dan menghambat motivasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya.
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan dan menghambat motivasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu kebijaksanaan dalam rnilai meningkatkan kemampuan profesional guru-guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dari sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan umpan balik untuk menilai profesional yang dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas kependidikan. Disamping itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menigkatkan profesional yang telah dimiliki oleh guru-guru pendidikan sekolah yang bersangkutan.
3. Bagi lembaga-lembaga lain dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menilai seberapa jauh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas professionalnya serta hasil-hasil yang dicapainya.

E. Ruang Lingkup

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan perluasan masalah dalam pembahasan skripsi ini sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka perlu diberikan batasan-batasan yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya.
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya.
3. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan dan menghambat motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam.

F. Definisi Operasional

1. Upaya :Adalah usaha untuk mencapai jalan keluar atau memecahkan persoalan yang ada[8]

[8] Qonita Aliya, *Kamus Bahasa Indonesia*, (PT. Indah Jaya Adi Pratama 2009), hal 829

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru :Adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga ternilait derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.[9]
3. Motivasi:Adalah suatu pendorong yang mengubah energy dalam diri seseorang kedalam aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu[10]
4. Belajar:Adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan[11]
5. Pendidikan Agama Islam : Suatu usaha sistematis dan praghmatis dalm membimbing anak didik yang beragam Islam dengan cara sedemikian rupa[12]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Adapun didalamnya memuat tentang tinjauan motivasi belajar yaitu: definisi Motivasi Belajar, fungsi motivasi belajar, macam-macam motivasi

---

[9] Prof.DR.H.Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : klam mulia 2006), hal 58
[10] Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2012), hal 11-
[11] Prof.DR. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara 2004), hal 28
[11] Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2012), hal 114

[12] H. TB Aat Syafaat, et. Al, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Gafindo Persada,2008) hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, teori motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, cara-cara belajar yang baik. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. adapun didalamnya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, penyajian data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang latar belakang obyek penelitian yang meliputi: Sejarah Singkat Berdirinya SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan, Kondisi Obyektif Sekolah, Sarana dan Prasarana. Pada bab ini juga dibahas tentang penyajian data yang diperoleh dari SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya, antara lain: motivasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII, Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII, Faktor-faktor yang Menimbulkan Motivasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII, faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam pendidikan agama Islam, siswa di SMP YPP Nurul Huda Surabaya.

BAB V PENUTUP

Ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya. Motivasi disini merupakan syarat mutlak didalam belajar.Oleh karena itu seorang guru disini diharapkan bisa memberi motivasi belajar kepada siswa.

Motivasi belajar terdiri dari dua kata "motivasi" dan "belajar" kedua tersebut mempunyai pengertian berbeda akan tetapi didalam pembahasan kali ini dua kata tersebut akan membentuk suatu pengertian, biar lebih jelasnya penulis akan menguraikan dibawah ini

Adapun pengertian motivasi menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Mc Donal, "Motivation is a nergy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction". Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan[13].
2. Menurut Thomas M. Risk, motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.[14]

---

[13] Oemar Hamalik, *op.cit*., hlm 173

[14] Dr.Zakiah Dradjad, dkk. *Metodik khusus pengajaran agama islam*, (Jakarta:Bumi Aksara 2008), hlm.140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya "psikologi belajar dan mengajar" menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.[15]Dari devinisi ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.[15]
4. Menurut Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd. mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.[16]

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pada intinya sama yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi disini berasal dari dalam diri sendiri, dan juga motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar individu tersebut.

Setelah memaparkan pengertian motivasi maka dipaparkan pengertian belajar.Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak mudah dilihat[17] Dalam kamus umum bahasa indonesia belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian[18].

---

[15]Oemar hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar baru, 1992), hlm. 186

[16] Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Analisis di bidang pendidikan* (Jakarta, PT bumi Aksara 13220) (Cetakan kedelapan. Oktober 2011) h

[17]Muhaimin dkk, *Strategi belajar mengajar penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama,* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 44.

[18] Qonita Alya, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Indah Jaya Adipratama, 1982), hlm. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian tersebut maksudnya perubahan pada dasarnya merupakan pengetahuan dan percakapan baru, perubahan ini terjadi karena adanya usaha. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat: 11

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ
ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ
سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."[19].

Frase Qurani Amrullah yang disebutkan dalam ayat ini tidak berarti hukuman dari Allah.Sebab tidak ada artinya mengatakan bahwa para malaikat melindungi manusia dari hukuman Allah.Kata ini menyatakan bahwa para malaikat melindungi manusia dari berbagai mara bahaya dan bencana alam, karena alam telah diciptakan Allah dan apapun yang terjadi di dalamnya terjadi sesuai dengan kehendak-Nya.

Terdapat dua sisi dalam perintah Allah: hal-hal yang pasti akan terjadi dan yang belum pasti. Para malaikat hanya menyelamatkan manusia dan kecelakaan-kecelakaan yang belum pasti terjadinya.Nasib individu dan bangsa selamanya berada di tangan mereka sendiri.Dalam ayat ini menambahkan bahwa di samping itu Allah juga adalah pelindung dan pengawal hamba-

[19].*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy-Syifa', 1998), hlm. 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hamba-Nya.Akan tetapi untuk menjaga agar manusia tidak salah faham dan mengira bahwa perlindungan malaikat tersebut adalah tanpa syarat dan bahwa seseorang bisa saja melemparkan dirinya ke dalam sumur. Maka Al-Qur'an menambahkan: *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan mereka sendiri.*

Adapun pengertian belajar menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

Menurut Chaplin tentang definisi belajar ada dua: yang pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya, belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus[20].

Menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Menurut Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif[21].

Berdasarkan ketiga definisi yang diutarakan tersebut secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Pengertian motivasi dan belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau kekuatan bathin siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang

---

[20] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan.Motivasi belajar ini tumbuh dalam diri sendiri, sednilain motivasi belajar dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar.

Dengan demikian dapat dikatakan motivasi pendidikan agama Islam adalah penggerak atau dorongan yang harus ada dalam situasi belajar pendidikan agama Islam demi mencapai tujuan, pendalaman, pemahaman tentang studi keagamaan yang diharapkan.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan, maksudnya motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan tugas.[19]
2. Penentu arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, maksudnya motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
3. Penseleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan dengan serasi guna mencapai tujuan, sehingga perbuatan

[19]Porf. Dr. Oemar Hamalik *proses belajar mengajar* (Jakarta, PT Bumi Aksara 2004) hlm 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan.

Sejalan dengan arti dan fungsi motivasi, dalam Agama Islam ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu "Niat", sebagaimana dalam hadits Rosululls SAW

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إِنَّمَا الأَ عْمَالُ بِالنِّيَاةِ وإنما لكل امــرئ مــانوى (راواه بخــرى المسلم)

Artinya: "*sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niatnya*"[22].

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa niat itu sama dengan motivasi. Niat dan motivasi disini akan mendorong seseorang untuk bekerja atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun). Dan selanjutnya niat atau motivasi disini akan mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai.

Uraian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi itu berfungsi untuk menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar siswa.Sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

---

[22] M. Alisuf Sabri, *Psikologi pendidikan berdasarkan kuriukulum nasional,* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), hlm. 8..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar murid dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

A. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu[23].

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya "Proses Belajar dan Mengajar" menyatakan motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar[24].

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tersebut timbul karena dalam diri seseorang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya keinginan untuk mengetahui, keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan lain-lain.Dalam hal ini pujian, hadiah, hukuman dan sejenisnya tidak diperlukan oleh siswa karena siswa belajar bukan untuk mendapatkan pujian atau hadiah dan bukan juga karena takut dihukum.

B. Motivasi Ekstrinsik

Adalah motivasi yang datangnya dari luar diri individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti belajar karena takut kepada guru, atau interaksi dan motivasi belajar mengajar karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi yang semuanya itu tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan[25].

---

[23] Syaiful Baluri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT Rineka Cipta . 2002) *hal 115*
[24] Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm85
[25] Sandiman, AM (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011) hal 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Syaiful Bakhri Djamarah, mengatakan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar[26].

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik itu adalah merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar individu yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, jadi seorang siswa akan belajar jika ada dorongan dari luar seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah dan lain-lain dan bukan karena semata-mata ingin mengetahui sesuatu.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar.Namun tentunya agar aktivitas dalam belajarnya memberikan kepuasan atau ganjaran diakhir kegiatan belajarnya maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun dirumah.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya

[26] Syaiful Bakri Djamarah, *op.cit*, hlm.117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru[27].

4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Ada tujuh belas prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan yaitu:[28]

1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman

   Hukuman disini lebih bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sednilain pujian disini lebih bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian disini dirasakan lebih besar nilainya terhadap bagi motivasi belajar itu sendiri.

2. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan.

   Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda.Para siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.

3. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat individu itu sesuai dengan ukuran yang ada didalam dirinya sendiri.

4. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (Reinforcement).

   Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap.Penguatan-penguatan ini perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.

---

[27] Drs. H. Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005) Hal 110
[28] Dr. Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010) hlm.181-184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain.

   Guru yang berminat tinggi dan berantusias, disini akan mempengaruhi para siswa sehingga mereka juga berminat tinggi dan berantusias juga. Siswa yang berantusias akan mendorong motivasi para siswa lainnya.

6. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi

   Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya, perbuatannya kearah itu akan lebih besar daya dorongnya.

7. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.

   Apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri, ia akan mengembnilain motivasi dan disiplin yang lebih baik.

8. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (external rewards) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya

9. Tekhnik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.

   Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyennilain.

10. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya. Minat khusus yang telah dimiliki oleh siswa, misalnya minat bermain bola basket, akan mudah di transfer kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Kegiatan-kegitan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang, tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai.

    Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat abilitas pada siswa tersebut.Oleh karena itu, guru yang hendak membangkitkan minat para siswanya hendaknya menyesuaikan usahannya dengan kondisi yang ada pada mereka.

12. Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa

13. Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa

    Dengan tekhnik mengajar tertentu, motivasi siswa dapat diarahkan kepada kegiatan-kegitan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh siswa, apabila diberi semacam hambatan misalnya adanya ujian yang mendadak, peraturan sekolah, kreativitasnya akan meningkat sehingga dia lolos dari hambatan itu.

14. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar

    Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.

15. Kecemasan dan frustasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik emosi yang lemah dapat menimbulkan perbuatan yang lebih energetik, kelakuan yang lebih bergairah.

16. Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi, karena terlalu sulitnya tugas itu, para siswa cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustasi yang terkandung didalam dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17. Tiap siswa mempunyai tingkat frustasi dan toleransi yang berlainan. Ada siswa yang kegagalannya justru menimbulkan insentif, tetapi ada anak yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan. Hal ini bergantung pada stabilitas emosi masing-masing

5. Teori Motivasi

Beberapa teori motivasi yang akan dibicarakan pada kesempatan ini, pada bab ini akan dijelaskan lima teori yaitu: teori hedonisme, teori naluri, teori reaksi yang dipelajari, teori daya pendorong dan teori kebutuhan. Adapun perincianya sebagai berikut:

1. Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan.Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi.Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan.Oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternativ pemecahan yang dapat mendatnilain kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.

Implikasi dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatnilain kesenangan baginya[29].

[29] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1999). hlm.74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yaitu: (1). Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri. (2). Dorongan nafsu (naluri) mengembnilain diri. (3). Dorongan nafsu (naluri) mengembnilain atau mempertahankan jenis. Dengan demikian ketika naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan apapun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembnilain.

Sering kali kita temukan seseorang bertindak melakukan seseuatu karena didorong oleh lebih dari naluri pokok sekaligus sehingga sukar bagi kita untuk menetukan naluri pokok mana yang lebih dominan mendorong orang tersebut melakukan tindakan yang demikian itu. Sebagai contoh: seorang mahasiswa tekun dan rajin belajar meskipun dia hidup didalam kemiskinan bersama keluarganya. Hal apakah yang menggerakkan mahasiswa itu tekun dan rajin belajar? Mungkin karena ia benar-benar ingin menjadi pandai (naluri mengembnilain diri). Akan tetapi mungkin juga karena ia ingin meningkatkan karier pekerjaanya sehingga dapat hidup senang bersama keluarganya dan dapat membiayai sekolah anak-anaknya (naluri mengembnilain atau mempertahankan jenis dan naluri mempertahankan diri)[30].

[30] *Ibid.*, hlm. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Teori Reaksi yang Dipelajari**

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya. Dengan mengetahui latar belakang kebudayaan seseorang kita dapat mengetahui polah tingkah.lauknya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi dan bersikap yang mungkin berbeda dengan orang lain dalam menghadapi suatu masalah[31].

4. **Teori Daya Pendorong**

Teori ini merupakan perpaduan antara "teori naluri" dengan "teori reaksi yang dipelajari".Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Namun, cara-cara yang digunakan dalam mengejar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlain-lainan bagi tiap individu menurut latar belkang kebudayaan masing-masing. Oleh karena itu, menurut teori ini, bila seorang pemimpin atau seorang pendidik ingin memotivasi anak buahnya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong

[31]Ibid., hlm. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya. Memotivasi anak didik yang sejak kecil dibesarkan didaerah gunung kidul misalnya, kemungkinan besar akan berbeda dengan cara memberikan motivasi pada anak yang dibesarkan di kotamedan meskipun masalah yang dihadapinya sama.

5. Teori kebutuhan

Teori motivasi yang sering banyak dianut orang-orang adalah teori kebutuhan.Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

Sejalan dengan itu pula terdapat adanya beberapa teori kebutuhan yang sangat erat berkaitan dengan kegiatan motivasi.Berikut ini dibicarakan salah sartu dari teori kebutuhan yang dimaksud. Teori Abraham Maslow. Sebagai seorang pakar psikologi, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelimatingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1

Keterangan:

1) Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan fital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks dan sebagainya.

2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (safety and security) seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan sebagainya.

3) Kebutuhan sosial (social needs) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerja sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kebutuhan akan penghargaan (esteem needs), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau setatus, pnilait, dan sebagainya.

5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (self actualization), seperti antara lain: kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas , dan ekspresi diri.

Tingkat atau hirarki kebutuhan dari maslow ini tidak dimaksud sebagai suatu kernilai yang dapat dipakai setiap saat, tetapi lebih merupakan kernilai acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bila mana diperlukan untuk memperkirakan tingkat kebutuhan mana yang mendorong seseorang yang akan dimotivasi- bertindak melakukan sesuatu.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat mengamati bahwa kebutuhan manusia itu berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan tingkat kebutuhan itu antara lain latar belakang pendidikan, tinggi rendahnya kedudukan, pengalaman masa lampau, pandanagan atau falsafah hidup, cita-cita dan harapan masa depan, dari tiap individu[32].

Adanya kebutuhan merupakan alat motivasi yang dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar.Begitu juga dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam karena adanya dorongan kebutuhan.Apabila kita kaitkan dengan teori Maslow tentang teori kebutuhan jika dikaitkan dengan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam.

Setiap individu tidak akan berusaha meloncat kepemuasan kebutuhan ke tingkat atas sebelum kebutuhan yang ada dibawahnya

---

[32] *Ibid.*, hlm.77-78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpuaskan. Bagaimanapun manusia adalah makhluk yang tak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas.Hal ini terlihat dari kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri manusia tidak pernah berhenti menuntut adanya pemuasan. Kebutuhan yang pada suatu saat telah terpuaskan dilain saat akan kembali menuntut adanya pemuasan. Demikian seterusnya sehingga tuntutan dan pemuasan kebutuhan membentuk lingkaran yang tidak berujung[33].

Apabila dikaitkan dengan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam dengan teori kebutuhan Maslow.Yakni menduduki tingkatan kelima adalah aktualisasi diri. Hal ini dapat dilihat bahwa individu tidak akan berusaha memuaskan kebutuhan lain sebelum kebutuhan fisiologisnya terpenuhi, seperti halnya siswa yang sedang lapar tidak akan tergerak untuk melakukan belajar pendidikan agama Islam. Adapun kebutuhan akan rasa aman adalah satu kebutuhan yang akan muncul dominan pada siswa apabila kebutuhan fisiologisnya terpenuhi. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk membangun hubungan dengan orang lain baik dilingkungan keluarga, lingkungan pergaulan atau dalam kelompok. Sednilain kebutuhan akan rasa harga diri disini Maslow membagi menjadi dua yaitu: rasa harga diri dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Setelah kebutuhan keempat tersebut terpuaskan baru muncul akan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan individu untuk mewujudkan apa yang ada dalam kemampuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang siswa yang lapar, tidak

---

[33]E. koeswara, *Motivasi*, (Bandung: Nilaisa, 1989), hlm. 223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aman, tidak ada cinta dan rasa memiliki, tidak ada penghargaan atas dirinya, maka siswa tidak termotivasi di dalam belajar pendidikan agama Islam di sekolah.

Apabila menginginkan motivasi belajar pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik, maka kebutuhan fisiologisnya harus terpuaskan terdahulu, begitu juga kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk dicintai oleh orang lain dan kebutuhan penghargaan telah terpenuhi semua dengan baik, maka secara otomatis siswa akan belajar pendidikan agama Islam dengan baik. Dengan kata lain siswa akan termotivasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah apabila siswa tidak dalam keadaan lapar, siswa merasa aman, siswa dicintai oleh orang tuanya di rumah, dan siswa dihargai di lingkungan keluarganya, sehingga dengan demikian siswa akan lebih percaya diri dan akan lebih termotivasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah dengan baik

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor.

Menurut Drs. M. Ngalim Purwanto, MP. Dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Pendidikan" menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan. Yaitu:[34]

[34] Ngalim Purwanto, *op.cit.*. hlm. 102-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. *Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut dengan faktor individual*

Adapun yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Adapun penjelasannya dibawah ini:

1) Kematangan atau pertumbuhan

Kita tidak dapat mengajar ilmu pasti kepada anak kelas tiga sekolah dasar, atau mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah pertama.Semua ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran itu. Mengajar sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi-potensi jasmani atau rohani telah matang untuk itu

2) Kecerdasan atau intelegensi

Dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan atau dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya.Jelas kiranya bahwa dalam belajar kecuali kematangan, intelegensi pun turut memegang peranan.

3) Latihan dan ulangan

Karena terlatih, karena sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam.Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.Karena latihan, karena sering kali mengalami sesuatu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang dapat timbul minatnya kepada seseuatu itu.Makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.

4) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.Motiv intrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.

5) Sifat-sifat pribadi seseorang

Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seseorang dengan orang lain. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya dapat dicapai.

B. *Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk kedalam faktor Sosial*

Adapun yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Adapaun penjelasan faktor-faktor tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Keadaan keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bervariasi mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak.Termasuk dalam keluarga, ada tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Guru dan cara mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa.

3) Alat-alat pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

4) Motivasi sosial

Karena belajar itu adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan pula, motivasi sosial dapat pula timbul pada anak dari orang-orang lain sekitarnya. Pada umumnya motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja dan mungkin pula tidak dengan sadar.

5) Lingkungan dan kesempatan

Seseorang yang berasal dari keluarga yang baik, memiliki inteligensi yang baik, sekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya dan alat-alatnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya

Menurut Muhibbin Syah, M.Ed dalam bukunya yang berjudul "Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru", menyatakan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:[35]

1) Faktor internal (Faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa
2) Faktor eksternal (Faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3) Faktor pendekatan belajar (Approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Adapun perincian dari ketiga faktor diatas tersebut adalah:

A. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis.

1. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.Khususnya yang disajikan dikelas. Akibat negatif lainnya adalah terhambat proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.

[35] Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, edisi revisi*, (Bandung: remaja rosda karya, 2004), hlm. 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun untuk mengetahui kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga diatas, bisa bekerja sama dengan kepala sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas-dinas kesehatan atau cara lain dengan menempatkan mereka dideretan bangku terdepan

2. Aspek Psikologis

Banyak faktor faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

1) tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa,
2) sikap siswa,
3) bakat siswa,
4) minat siswa, dan
5) motivasi siswa

B. Faktor eksternal siswa

Adapun faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam yaitu:

1. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas disini dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan tersebut.Juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2. Faktor Lingkungan Non-Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Semua faktor-faktor yang telah disebutkan diatas itu, dan juga faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses atau perbuatan belajar secara maksimal[36].

C. Faktor Pendekatan Belajar Siswa

Pendekatan belajar yang dimaksud sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti sepernilait lnilaih operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Selain faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan dimuka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.

---

[36] Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Cara-cara Belajar yang Baik

Menentukan bagaimana cara-cara belajar yang baik bukanlah soal yang mudah. Pada uraian ini akan menjelaskan tentang cara-cara belajar yang baik. Banyak eksperimen yang telah dilakukan oleh para ahli psikologi dari sekian banyak penelitian dan percobaan yang dilakukan, sekian banyak pula jawaban yang dikemukakan.

Dr. Rudolf Pintner mengemukakan sepuluh macam metode dalam belajar seperti berikut:

1. *Metode Keseluruhan Kepada Bagian (whole to part method)*[37].

   Didalam mempelajari sesuatu kita harus dimulai dahulu dari keseluruhan, kemudian baru mendetail kepada bagian-bagiannya. Misalnya kita akan mempelajari sebuah buku. Mula-mula kita perhatikan lebih dahulu isi buku tersebut, urutan bab-bab nya dan sub bab masing-masing. Dari gambaran keseluruhan isi buku tersebut barulah kita mengarah kepada bagian-bagian atau bab-bab tertentu yang kita anggap penting atau yang merupakan inti pokok buku tersebut.Metode ini berasal dari pendapat psikologi gestalt.

2. *Metode Keseluruhan Lawan Bagian (whole versus part method)*

   Untuk bahan-bahan pelajaran yang skopnya tidak terlalu luas, tepat dipergunakan metode keseluruhan seperti menghafal syair, membaca buku cerita pendek, mempelajari unit-unit pelajaran tertentu dan sebagainya.Untuk bahan-bahan yang bersifat non verbal, seperti keterampilan, mengetik, menulis, dan sebagainya.Lebih tepat menggunakan metode bagian.

---

[37] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya,1999). hlm. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Metode Campuran antara Keseluruhan dan Bagian (mediating method)*

Metode ini baik digunakan untuk bahan-bahan pelajaran yang skopnya sangat luas atau yang sukar-sukar seperti misalnya tata buku, akunting, dan bahan kuliah lain pada umumnya.

4. *Metode Resitasi (recitation method)*

Resitasi dalam hal ini berarti mengulangi atau mengucapkan kembali (sesuatu) yang telah dipelajari.Metode ini dapat digunakan untuk semua bahan pelajaran yang bersifat verbal maupun non verbal.Resitasi disini umumnya dikatakan sebagai "metoded pemberian tugas" yang berarti bahwa pemberian tugas itu bermaksud agar siswa diharuskan mengulangi pelajaran yang telah dipelajari atau diajarkan.

5. *Jnilai Waktu Belajar (length of practice periods)*[38]

Dari hasil-hasil eksperimen ternyata bahwa jnilai waktu (periode) belajar yang produktiv seperti menghafal, mengetik, mengerjakan soal hitungan, dan sebagainya adalah antara 20-30 menit.Jnilai waktu yang lebih dari 30 menit untuk belajar yang benar-benar memerlukan konsentrasi perhatian relatif kurang atau tidak produktiv.

6. *Pembagian Waktu Belajar (distribution of practice periods)*

Dari berbagai percobaan telah dapat dibuktikan, bahwa belajar yang terus menerus dalam jnilai waktu yang lama tanpa istirahat tidak efisien dan tidak efektif.Oleh karena itu, untuk belajar yang produktif diperlukan adanya pembagian waktu belajar.

---

[38]*Ibid.*, hlm. 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. *Membatasi Kelupaan (counterac forgetting)*

Bahan pelajaran yang telah dipelajari sering kali mudah dan lekas dilupakan. Maka untuk jangan lekas lupa atau hialang sama sekali, dalam hal belajar perlu adanya "ulangan" atau reviuw pada waktu-waktu tertentu atau setelah atau pada akhir suatu tahap pelajaran diselesaikan. Guna review atau ulangan ialah untuk meninjau kembali atau mengingatkan kembali bahan yang pernah dipelajari.

8. *Menghafal (cramming)*[39].

Metode ini berguna terutama jika tujuannya untuk dapat menguasai serta mereproduksi kembali dengan cepat bahan-bahan pelajaran yang luas atau banyak dalam waktu yang relatif singkat seperti misalnya belajar untuk menghadapi ujian-ujian semester atau ujian akhir.Namun, metode ini sebenarnya kurang baik karena hasilnya lekas dilupakan lagi segera setelah ujian selesai.

9. *Kecepatan Belajar dalam Hubungannya dengan Ingatan*

Kita mengenal ungkapan quic learning means quick for getting. Didalamnya terdapat korelasi negatif antara kecepatan memperoleh suatu pengetahuan dengan daya ingatan terhadap pengetahuan itu.Hasil-hasil eksperimen yang pernah dilakukan tidak mempunyai cukup bukti untuk menolak atau membenarkan generalisasi.Untuk bahan pelajaran yang kurang mempunyai arti, mungkin generalisasi itu tepat dan benar. Akan tetapi untuk bahan-bahan pelajaran yang lain tidak dapat dipastikan kebenarannya.

---

[39]*Ibid.*, hlm. 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Retroactive Inhibition

Berbagai pengetahuan yang kita miliki itu, didalam diri kita seolah-olah merupakan unit-unit yang selalu berkaitan satu sama lain, bahkan sering pula yang satu mendesak atau menghambat yang lain. Proses seperti ini yang didalam psikologi disebut "retroactive inhibition". Inhibition berarti larangan atau penolakan. Jadi, pada waktu terjadi proses reproduksi didalam jiwa kita, atau dengan kata lain pada waktu terjadi proses berfikir, terjadi adanya penolakan atau penahanan dari suatu unit pengetahuan tertentu terhadap unit yang lain sehingga terjadi kesalahan dalam berfikir.

Paparan tersebut tentang cara-cara belajar yang baik diharapkan dapat membantu guru didalam menghadapi siswa yang cara belajarnya yang tidak baik. Cara belajar yang tidak baik disini sedikit banyak akan mempengaruhi motivasi anak didalam belajar. Dengan demikian cara-cara tersebut diharapkan bisa membantu dalam upaya guru didalam meningkatkan motivasi belajar.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa[40]. Untuk lebih jelas, akan diuraikan satu-satu sebagai berikut:

1. Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

   Cita-cita yang ingin dicapai siswa akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita ini dapat memperkuat motivasi

[40] Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Dep Dikbud, 1994), hlm. 89-92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intrinsik dan ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan Siswa

Keinginan seseorang anak perlu diiringi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan siswa untuk mempelajari sesuatu akan semakin mendorongnya untuk mempelajari mata pelajaran yang bersangkutan. Karena keberhasilan yang dicapai dengan kemampuan yang dimilikinya tersebut akan memuaskan dan menyennilain hatinya. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak.

3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seseorang siswa yang sedang sakit, lapar, marah, sedih, akan mengganggu perhatian dan keinginan untuk belajar. Sebaliknya siswa yang sehat dan gembira akan mudah memusatkan perhatian untuk belajar. Dengan kata lain kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar. Sehat dan gembiri akan mudah memusatkan perhatian untuk belajar. Dengan kata lain kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

4. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa ini meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sosial, pergaulan dengan guru dan sebagainya. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal dapat mengganggu kesungguhan belajar seseorang siswa, sebaliknya sekolah yang indah, pergaulan antar masyarakat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu, kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, dan rasa aman perlu dipertinggi mutunya.Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib, dan indah maka semangat atau motivasi belajar mudah diperkuat.

5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Unsur-unsur dinamis ini merupakan unsur yang berkembang mengikuti perkembangan zaman yang dapat membangkitkan keinginan untuk belajar. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan sebagainya merupakan unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Kebaradaan lingkungan budaya tersebut menumbuhkan motivasi belajar.Oleh karena itu, guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan unsur-unsur tersebut sebagai sumber belajar di sekolah untuk memotivasi belajar siswa.

6. Upaya Guru dalam Membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan diluar sekolah. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.Ada beberapa upaya pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru:

(1) pemahaman tentang diri siswa dalam mlilai kewajiban tertib belajar.

(2) pemanfaatan penguatan berupa reward secara tepat guna.

(3) mendidik cinta belajar.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa timbul dan menguatnya motivasi yang ada pada diri siswa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: adanya cita-cita dalam diri siswa, kemampuan yang dimiliki siswa, kondisi siswa yang sehat baik kondisi fisik maupun psikis, kondisi lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisik dan lingkungan sosial yang sehat, kemampuan guru yang dalam memanfaatkan tekhnologi dalam pembelajaran dan upaya guru yang sungguh-sungguh dalam membelajarkan siswa. Oleh karena itu, seyogyanya guru memanfaatkan faktor-faktor tersebut diatas dengan baik agar motivasi belajar siswa dapat berkembang dengan optimal.

A. Faktor-faktor yang dapat Menimbulkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.Adapaun faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya, adanya aspirasi atau cita-cita. Sednilain faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah ganjaran, hukuman dan persaingan, adapun lebih jelasnya penulis uraikan satu persatu dibawah ini:

1. Faktor Intrinsik

a. Adanya Kebutuhan

Seseoerang yang melakukan suatu aktivitas tidak selamanya mempunyai motivasi yang sama, walaupun apa yang dilakukan itu pada obyek yang sama. Kebutuhan seseorang yang berbeda menyebabkan motivasi yang berbeda pula antara seseorang dengan yang lainnya.Oleh karena itu, tingkah laku seseorang dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu[41].

b. Adanya Pengetahuan tentang Kemajuannya Sendiri

Dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, dengan anak mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Oleh

[41] Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1994), hlm. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, penting sekali adanya evaluasi atau penilaian tehadap seluruh kegiatan anak secara kontinue dan hasil evaluasi itu diberitahukan atau disuruh mencatat oleh murid-murid sendiri[42].

c. Adanya Aspirasi atau Cita-Cita

Cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya.Disamping itu, cita-cita dari seseorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya.Anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik, umumnya mempunyai cita-cita yang lebih realis jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang kurang atau rendah[43].

2. Faktor Ekstrinsik

a. Ganjaran

Ganjaran adalah merupakan alat pendidikan represif yang bersifat positif tetapi disamping fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif ini, ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi.Yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik.Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi.

b. Hukuman

Biarpun hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyennilain, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya murid. Murid yang pernah mendapat hukuman oleh karena kelalaian tidak mengerjakan suatu tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi, ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar

[42] Amir Daien indra kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 163

[43] *Ibid.*, hlm. 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhindar dari bahaya hukuman. Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Bahkan tidak hanya ia sendiri yang terdorong untuk selalu belajar, melainkan teman-temannya juga terdorong untuk selalu belajar, agar merekapun terhindar dari menderita hukuman.

Beberapa persyaratan pemberian hukuman yang perlu diperhatikan antara lain:

1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang,
2) Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan "keharusan" artinya sudah tidak ada alat pendidikan yang lain yang bisa dipergunakan, hukuman merupakan tindakan terakhir dilaksanakan, setelah dipergunakan alat-alat pendidikan lain tetapi tidak memberikan hasil,
3) Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan pada hati anak. Dengan adanya kesan itu, anak akan selalu mengingat pada peristiwa tersebut,
4) Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak. Inilah hakikat dari tujuan pemberian hukuman, dan
5) Pada akhirnya, pemberian hukuman harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, hukuman, baik ditinjau dari fungsinya sebagai alat pendidikan, maupun ditinjau dari fungsinya sebagai alat motivasi kedua-duanya mempunyai nilai positif terhadap proses pelaksanaan pendidikan[44].

c. Persaingan atau Kompetisi

Persaingan, sebenarnya adalah berdasarkan kepada golongan untuk kedudukan dan penghargaan kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu kompetisi dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar.Kompetisi dapat terjadi secara sendirinya, tetapi dapat pula diadakan kompetisi sengaja oleh guru.Kompetisi secara dengan sendirinya dapat terjadi secara terang-terangan, tetapi dapat pula terjadi secara sembunyi-sembunyi.

Hal-hal atau saran-saran yang perlu diperhatikan untuk kompetensi yang sehat antara lain:

1) Kompetisi jangan terlalu intensif, artinya jangan menganggap kompetisi itu lebih dari pada sekedar alat motivasi. Kompetisi yang sangat intensif dapat mengakibatkan hal-hal yang negatif,
2) Kompetisi harus diadakan dalam suasana yang "fair", yang jujur, yang sportif, dengan diadakannya kompetisi itu jangan hendaknya memberikan kesempatan untuk timbulnya kelakuan-kelakuan yang tidak kita inginkan,
3) Semua anak yang turut dalam kompetisi hendaknya mendapatkan penghargaan, baik bagi yang menang, maupun bagi yang tidak menang.

---

[44] Amier Daien Indrakusuma, *Op.Cit.* hlm. 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Macam kompetisi harus berjenis-jenis dan jangan satu macam saja, dan

5) adakalanya kompetisi baik diadakan dengan tidak begitu formal.

B. Tinjauan Teoritis Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris* dan *mu'addib*.Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor.Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.Kata *mu'allim* berasal dari kata dasar *'ilm* yang berarti mennilaip hakikat sesuatu.Dalam setiap *'ilm*, terkandung dimensi teoritis dan dimensi amanah.Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Kata *murabbiy* berasal dari kata dasar *rabb*.Tuhan adalah sebagai *rabb al-'alamin* dan *rabb al-nas*.Yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia.Dilihat dari pengertian ini maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata *mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam *thariqah (tasawuf)*.Dengan demikian seorang *mursyid* (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didiknya baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya maupun dedikasinya yang serba *lillaahi ta'ala*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata *mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam *thariqah (tasawuf)*.Dengan demikian seorang *mursyid* (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didiknya baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya maupun dedikasinya yang serba *lillaahi ta'ala.*

Kata *mudarris* berasal dari akar kata *darasa-yadrusu-darsan-wa durusan-wa dirasatan*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari, dilihat dari pengertian ini maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilnilain ketidak tahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Sednilain kata *mu'addib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan lahir dan batin. Sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peranan dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan[45]. Adapun dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, mengatakan pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri[46].

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam yaitu tenaga profesional, karena selain sebagai

---

[45] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 44-49.

[46] Dra. Hj. Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005) Hal 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik, pengajar beliau juga sebagai da'i.Dengan begitu guru agama membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi ilmu pengetahuan dan misi agama.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru yang profesional perlu melakukannya secara efektif. Adapun ciri-ciri guru yang efektif setidak-tidaknya meliputi empat kelompok besar ciri guru yang efektif yaitu: (1) memiliki pengetahuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas yang terdiri atas memiliki keterampilan interpersonal, memiliki hubungan baik dengan peserta didik, (2) kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran yang terdiri atas mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkat berfikir yang berbeda untuk semua peserta didik dan memiliki kemampuan untuk menghadapi peserta didik yang tidak mempunyai perhatian, (3) memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan, (4) memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri.

C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Langkah Guru Agama dalam Memotivasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar guru agama sangat berperan dalam hal keberhasilan siswa, oleh sebab itu guru agama harus mengetahui langkah apa yang terlebih dahulu dilakukan untuk menghadapi siswa dalam proses belajar mengajar.

a. Mengenal siswa

Mengenal siswa lebih jauh sangatlah penting, karena dengan mengenal siswa guru akan mudah mengkondisikan kelas. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan kepadanya, bukan saja mengetahui kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik secara umum sebagai sebuah kategori tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, kebutuhan, minat, pribadi serta aspirasi setiap murid tersebut.

b. Memperbaiki hubungan

Hubungan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang disajikan bila hubungan guru dan siswa tidak harmonis maka akan menyebabkan kurang baik pula hasil belajarnya.

c. Mengadakan bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.Bimbingan di dalam sekolah terfokus kepada peserta didik yang dididik di sekolah oleh guru dengan harapan peserta didik dapat berkembang maksimal mencapai dewasa dan matang, sehingga dia dapat berdaya guna bagi diri dan lingkungan sekitarnya[47].

d. Menernilain dengan jelas dan menarik

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, guru harus jelas dan menarik dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

2. Upaya Guru Agama dalam Memotivasi Belajar Siswa

Adapun yang dimaksud dengan upaya guru dalam pembahasan ini adalah usaha yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan dan

[47] Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 4-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan motivasi belajar siswa.Pada pembahasan ini adalah tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru tidak hanya mengembnilain ataupun membangkitkan minat siswa. Menjadi tanggung jawab guru untuk membina tingkat pengalaman belajar. Dan dalam waktu yang sama juga mengarahkan perhatian berikutnya ke arah gagasan yang penting sehingga dia sendiri bisa memperoleh dan menemukan pandangan-pandangan yang penting[48].

Memberikan motivasi belajar kepada siswa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena tidak semua motivasi yang diberikan guru itu baik, akan tetapi motivasi tersebut juga ada yang merusak prestasi belajar siswa. Adapun motivasi yang sering digunakan disekolah adalah motivasi ekstrinsik.Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting untuk menyiapkan kebutuhan dan motivasi belajar siswa.Agar mereka terdorong untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam motivasi, tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan ini akan mendorong timbulnya motivasi jadi suatu tujuan dapat pula menyebabkan timbulnya motivasi.

Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar. Tidak semua motivasi itu sama baiknya malahan adapula yang dapat merusak[49]. Adapun lnilaih-lnilaih atau upaya yang bisa dilakukan antara lain:

1. Memberi Nilai

[48]Dr. E Mulyasa, M.Pd., *menjadi guru professional* (PT Remaja Posda Karya 2006) Hal 37.
[49]Nasution, *Didaktik asas-asas mengajar*, (Bandung: JEMMARS, 1986), hlm. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak murid belajar untuk mencapai nilai baik dan untuk itu berusaha dengan segenap tenaga.Nilai bagi siswa merupakan motivasi yang kuat.

Apabila pemberian nilai didasarkan atas perbandingan interpersonal dalam prestasi akademis, hal ini akan menimbulkan dua hal: anak yang mendapat nilai baik dan anak yang mendapat nilai jelek. Bagi yang mendapatkan jelek akan berkembang rasa rendah diri dan tidak ada semangat terhadap pekerjaan sekolah.

Dalam hubungan ini Willam Glasser dalam school without failure (1969) menyatakan:

Karena grade atau nilai itu lebih banyak menekankan kegagalan dari pada keberhasilan, dan karena kegagalan itu merupakan dasar bagi timbulnya masalah-masalah, maka saya menyarankan sistem pelaporan kemajuan siswa yang keseluruhannya menghilnilain kegagalan, saya menyarankan jangan ada siswa yang terrgolong gagal atau hal-hal yang menyebabkan ia merasa gagal dengan adanya sistem nilai[50]

2. Pemberian Penghargaan

Cara ini dianggap berhasil bila menempuh kembnilain minat siswa. Minat adalah perasaan seseorang bahwa apa yang dipelajari atau dilakukannya bermakna bagi dirinya.

Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu.Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembnilain minat.Jadi, penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja.Penghargaan adalah alat bukan tujuan.

3. Kompetisi

[50] Oemar Hamalik, op.cit., hlm. 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saingan sering digunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi di sekolah, persaingan sering mempertinggi hasil belajar, baik persaingan individual maupun persaingan antar kelompok.

Ada tiga jenis persaingan yang efektif adalah:

a. Kompetisi interpersonal antara teman-teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan.
b. Kompetisi kelompok dimana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat didalam keberhasilan kelompok merupakan motivasi yang sangat kuat.
c. Kompetisi dengan diri sendiri, yaitu dengan catatan tentang prestasi terdahulu dapat merusak motivasi yang efektif

4. Hasrat untuk Belajar

Hasil belajar akan lebih, apabila pada anak terdapat hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu. Tentu kuatnya tekad tergantung pada macam-macam faktor, antara lain nilai tujuan pelajaran itu bagi anak.

5. Ego Involvement

Seseorang merasa ego-involvement atau keterlibatan diri bila ia merasa pentingnya suatu tugas. Dan menerimanya sebagai suatu tantangan dengan mempertaruhkan harga dirinya. Kegagalan akan berarti berkurangnya harga dirinya. Itu sebabnya ia akan berusaha dengan segenap tenaganya untuk mencapai hasil baik untuk menjaga harga dirinya. Ego involvement artinya bahwa (harga) diri anak itu terlibat dalam tugas itu.

6. Sering Memberi Ulangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid-murid lebih giat belajar, apabila tahu akan diadakan ulangan atau test dalam waktu singkat. Akan tetapi bila ulangan terlampau sering dilakukan, maka pengaruhnya tidak berarti lagi. Ulangan disini hendaknya diberitahukan terlebih dahulu akan diadakannya ulangan itu, test tiba-tiba dalam hal ini tidak berfaedah.

7. Mengetahui Hasil

Melihat grafik kemajuan, mengetahui hasil baik pekerjaan memperbesar kegiatan belajar kegiatan belajar.Sukses mempertinggi usaha dan memperbesar minat.Orang suka melakukan pekerjaan dalam hal mana diharapkannya memperoleh sukses.

8. Tugas yang "Challenging"

Memberi anak-anak kesempatan memperoleh sukses dalam pelajaran tidak berarti bahwa mereka harus diberi pekerjaan yang mudah saja, tugas yang sulit yang mengandung tantangan bagi kesanggupan anak, akan merangsangnya untuk mengeluarkan segenap tenaganya. Tentu saja tugas itu selalu dalam batas kesanggupan anak.Menghadapkan anak dengan problem-problem merupakan motivasi yang baik.

9. Pujian

Pujian sebagai akibat pekerjaan yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik.Pujian yang tidak beralasan dan tidak karuan serta terlampau sering diberikan, hilang artinya.Dalam percobaan-percobaan ternyata bahwa pujian lebih bermanfaat dari pada hukuman atau celaan.Pujian dapat ditunjukkan baik secara verbal maupun secara non

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

verbal. Dalam bentuk non verbal misalnya: anggukan kepala, senyuman, atau tepukan bahu,

10. Teguran dan Kecaman

Digunakan untuk memperbaiki anak yang membuat kesalahan, yang malas dan berkelakuan tidak baik, namun harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana agar jangan merusak harga diri anak.

11. Suasana yang Menyenangkan

Anak-anak harus merasa aman dan senang dalam kelas sebagai anggota yang dihargai dan dihormati. Dengan suasana yang menyennilain secara otomatis siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik.

12. Tujuan yang Diakui dan Diterima Baik oleh Murid

Motivasi selalu mempunyai tujuan. Kalau tujuan itu berarti dan berharga bagi anak, ia akan berusaha untuk mencapainya, guru harus berusaha agar anak-anak jelas mengetahui tujuan setiap pelajaran. Tujuan yang menarik bagi anak merupakan motivasi yang terbaik.

13. Keberhasilan dan Tingkat Aspirasi

Istilah "tingkat aspirasi" menunjuk kepada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan dalam tugas-tugas yang mendahuluinya. Konsep ini berkaitan erat dengan konsep seseorang tentang dirinya dan kekuatannya.

Menurut Smith, apa yang dicita-citakan seseorang untuk dikerjakan pada masa datang bergantung pada pengamatannya tentang apa-apa yang mungkin baginya. Dalam hubungan ini guru dapat menggunakan prinsip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa tujuan-tujuan harus dapat dicapai dan para siswa merasa bahwa mereka akan mampu mencapainya.

14. Pemberian Harapan

Harapan selalu mengacu kedepan artinya, jika seseorang berhasil melaksanakan tugasnya atau berhasil dalam kegiatan belajarnya, dia dapat memperoleh dan mencapai harapan-harapan yang telah diberikan kepadanya sebelumnya.Itu sebabnya pemberian harapan kepada siswa dapat menggugah minat dan motivasi belajar asalkan siswa yakin bahwa harapannya bakal terpenuhi kelak. Harapan ini dapat berupa hadiah, kedudukan, nama baik, atau sejenisnya.

15. Menumbuhkan Minat

Pelajaran berjalan lancar bila ada minat, anak-anak malas tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat. Minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut:

a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat perhargaan, dan sebagainya).
b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau
c. Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik, "Nothing succeeds like succes". Tak ada yang lebih memberi hasil yang baik dari pada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupn individu.
d. Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan lain sebagainya.

Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasanya dalam rnilai memotivasi belajar siswa ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya: memberi nilai, pemberian penghargaan atau ganjaran, kompetisi atau saingan,hasrat untuk belajar, ego involvement, sering memberi ulangan, mengetahui hasil, tugas yang "challenging", pujian, teguran dan kecaman, susana yang menyennilain, tujuan yang diakui dan diterima baik oleh murid, keberhasilan dan tingkat aspirasi, pemberian harapan dan minat.Usaha-usaha yang dilakukan guru diatas diharapkan dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan harapan guru dan orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati[51].

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki sepernilait kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subyek peneliti[52].

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan nilai. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan.Pada penelitian ini dihadapkan pada penentuan hubungan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk meramalkan dan mengontrol dari beberapa pihak.

---

[51] Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001). hlm. 5.

[52] Ibid, hlm. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu akan tetapi, studi kasus kadang-kadang juga digunakan untuk menyelidik unit sosial yang kecil seperti keluarga, club, sekolah, atau geng anak remaja[53].

Menurut Margono menyatakan studi kasus tersebut memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci menganai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan[54].Studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seseorang individu.Akan tetapi, studi kasus kadang-kadang juga digunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil, seperti keluarga, club, sekolah.Penelitian studi kasus disini subyek yang diteliti terdiri dari suatu kesatuan (unit) secara mendalam sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit itu.

Dalam studi kasus penelitian berusaha menyelidiki seorang individu.Penelitian mencoba menemukan semua variabel penting dalam sejarah atau perkembangan subyek tersebut.Studi kasus mencoba memahami anak atau orang dewasa secara utuh dalam totalitas lingkungan individu bukan hanya tindakan individu pada waktu kini saja melainkan tindakan di masa lalu, lingkungan, emosi dan fikirannya.

Penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus dikarenakan peneliti berusaha menyelidiki seorang individu atau suatu unit social secara mendalam, kaitannya dengan penelitian ini adalah pemahaman tentang upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar

---

[53] Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1982). hlm 41c.

[54] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII, faktor-faktor yang dapat menimbulkan dan faktor-faktor yang dapat menghambat.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan sekolah yang cukup maju di Surabaya, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran secara utuh dan terorganisasi dengan baik sehingga hasilnya akan mendapatkan data yang valid.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan sekenarionya. Kehadiran penelitian dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan sekali, karena penelitian disini harus bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga penafsiran data yang diperoleh. Jika kehadirannya aktif, ia sendiri sebagai pengamatan diamati juga oleh para subyek, dan hal itu diharapkan akan mempengaruhi pekerjaannya. Namun pada dasarnya pekerjaan pengamatan hendaknya dilakukan dengan bersikap dan bertingkah laku yang baik.Penelitian juga harus jeli terhadap suatu permasalahan yang diteliti, dalam arti termasuk atau terjun melihat secara langsung keadaan lokasi atau subyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Obyek dalam penelitian mengambil tempat di Surabaya, tepatnya di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda yang terletak di jl. Sencaki No. 64 Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah segala fakta dan nilai yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumen.Sednilain sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Subyek penelitian adalah seseorang atau lebih yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan nara sumber data yang dikumpulkan, yaitu sebagian dari bapak dan ibu guru pendidikan agama Islam di SMP YPP Nurul Huda Surabaya.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer (data tangan pertama), adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber yang dicari.Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari intervi.Data sekunder (data tangan kedua), adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia[55].Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian adalah dokumen SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya.

Sumber datanya ialah informan yang mana dianggap banyak mengetahui data dan dikumpulkan peneliti sendiri.Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini lebih banyak diperoleh dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam.

---

[55] Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tekhnik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh semua indera baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam waktu tertentu dimana fakta dan data tersebut ditentukan.Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematik fenomena.Yang diselidiki, dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung[56].

Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengertian psikologi observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung[57].

Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar dalam upaya guru pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti radio dan poster-poster yang berkaitan dengan mata pelajaran

---

[56] Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: ANDI, 2000), hlm. 136.
[57] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Metode Interview*

Metode interview merupakan suatu pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan responden melalui percakapan langsung dan berhadapan muka.

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)[58].

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi, interview disini dilakukan kepada informan yaitu guru pendidikan agama Islam.Metode ini dipandang sebagai metode yang relevan untuk memperoleh data secara langsung dari informan.interview juga merupakan alat pengumpul informasi yang langsung dan berguna untuk mengetahui kejiwaan seseorang seperti: motivasi, tingkah laku, dan tanggapan pribadi.

3. *Metode Dokumentasi*

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang ada.Suharsimi Arikunto mengatakan, dokumentasi asal katannya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.Pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, pencatatan harian dan sebagainya[59].

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu pengumpulan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah ke validan hasil penelitian seperti:

[58] *Ibid*, hlm. 132.

[59] *Ibid*, hlm. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mencatat Nama-nama Guru
2) Mencatat Sarana dan Prasarana
3) Mencatat Jumlah Siswa
4) Dan mencatat hasil belajar pendidikan agama Islam

F. Analisis Data

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah jadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain[60].

Agar data yang diperoleh mempunyai makna maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data. Karena data yang diperoleh dalam pengertian ini berupa data yang bersifat kualitatif sebagai hasil observasi dan interview, maka dalam menganalisis digunakan tekhnik analisis deskriptif dengan menggunakan metode deduksi.

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

1) Faktor-faktor apa yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII ?
2) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi siswa yang kurang termotivasi untuk belajar
3) Faktor-faktor apa yang dapat menghambat motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII ?

---

[60] Lexy j. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2004), hlm. 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.Apabila datanya sudah terkumpul semua, kemudian di klasifikasikan yaitu dengan menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tekhnik pemeriksaan. Pelaksanaan tekhnik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability)[61].

Penerapan kriterium derajat kepercayaan mempunyai fungsi pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua: mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Kriterium keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerima.Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan kontek.

Kriterium ketergantungan merupakan substitusi istilah rehabilitas dalam penelitian yang non-kualitatif pada cara non-kualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriterium kepastian berasal dari konsep "obyektifitas" disini pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidaknya tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dalam penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif, sednilain jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang barulah dapat dikatakan objektif. Jadi dalam hal ini obyektifitas-subyektifitas suatu hal yang bergantung pada seseorang.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun Instrumen

Peneliti disini menyusun instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara atau interview serta dokumentatif. Ini didasarkan tujuan penelitian serta jenis data yang dijadikan sumber penelitian.

b.Try out Instrumen

Sebelum mengadakan interview atau wawancara dalam penulisan skripsi ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian, untuk melihat kondisi obyek atau subyek penelitian

c.Mendatangi Informan atau respon

Peneliti disini mendatangi terlebih dahulu informan atau responden yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan variabel penelitian dan yang dijadikan sebagai informan atau responden dalam penelitian ini adalah sebagian dari bapak dan ibu guru pendidikan agama Islam SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya yang dijadikan subyek penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian dengan cara observasi, wawancara atau interview dengan bapak dan ibu guru pendidikan agama Islam SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya. Sednilain dokumentasi diperoleh dari pengambilan datanya sesuai dengan variabel yang diteliti.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah semua data yang diperoleh baik observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi, peneliti membuat laporan dan menganalisis data yang akan ditempatkan pada bab selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Berdirinya SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda

Sesuai dengan visi dan misi Yayasan *" Mencetak Generasi Masa Depan Yang bertakwa Kepada Allah SWT, Berilmu dan Berakhlakul Karimah"*, pengurus Yayasan merasa bertanggungjawab untuk senantiasa berkhidmat kepada masyarakat dengan melalui jalur pendidikan keagamaan dan mendukung program pemerintah tentang dunia pendidikan kepada segenap masyarakat.

SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya berdiri sejak tanggal 19 Juli 1999 yang sampai sekarang ini sudah genap 13 tahun, dengan melalui proses cukup panjang baik melaluli diskusi dan meminta pendapat beberapa tokoh masyarakat maupun studi banding dengan lembaga – lembaga pendidikan yang sederajat, baik yang ada di Surabaya maupun di luar Surabaya, yang akhirnya membuahkan hasil dengan mendapatkan nomor NSS 204.0560.04.452 dengan status Terakreditasi B.

2. Visi dan Misi

Menyadari bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan, pembinaan dan pembangunan watak bangsa, maka SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda menetapkan visi sebagai berikut :

a. Visi Sekolah : Mencetak generasi masa depan yang bertaqwa, berilmu *dan berakhlaq mulia.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi Sekolah :

1. Menanamkan kepada siswa nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupannya sesuai perkembangan zaman.
2. Mendidik siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mengajarkan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) secara kooperatif pada era globalisasi.
3. Menanamkan akhlal mulia dalam bersikap, berbuat, berkata dan berbusana dengan menjunjung tinggi norma-norma agama dan budaya.
4. Menumbuhkembnilain nilai-nilai kompetensi yang dimiliki siswa sesuai dengan nilai-nilai agama dan kemajuan teknologi, agar mampu bersaing dalam memperoleh Ilmu dan Tekhnologi tepat guna.

Jumlah kelas yang ada untuk SMP ada tujuh kelas, untuk mewujudkan kegiatan belajar yang diatur sebagai berikut :

1. Kelas VII sebanyak 3 kelas
2. Kelas VIII sebanyak 2 kelas
3. Kelas IX sebanyak 2 kelas

Sednilain letak geografis SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya berada di kelurahan Simolawang kecamatan Simokerto yang mempunyai batas territorial seabagai berikut :

- Sebelah Utara kelurahan Sidotopo
- Sebelah Timur kelurahan Sidotopo Wetan
- Sebelah Barat kelurahan Ampel
- Sebelah Selatan kelurahan Sidodadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan gedung SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Jl. Sencaki 64 Surabaya saat ini cukup baik dengan luas tanah 350 m² luas bangunan 270 m² yang meliputi ruang belajar, ruang kepala sekolah, kantor guru, ruang tata usaha, ruang BP, ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer dan IPA, kamar mandi dan halaman sekolah.[62]

[62] *Dokumen SMP YPP Nurul Huda Sencaki Surabaya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Organisasi SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda

STRUKTUR ORGANISASI

SMP YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA

SENCAKI SURABAYA

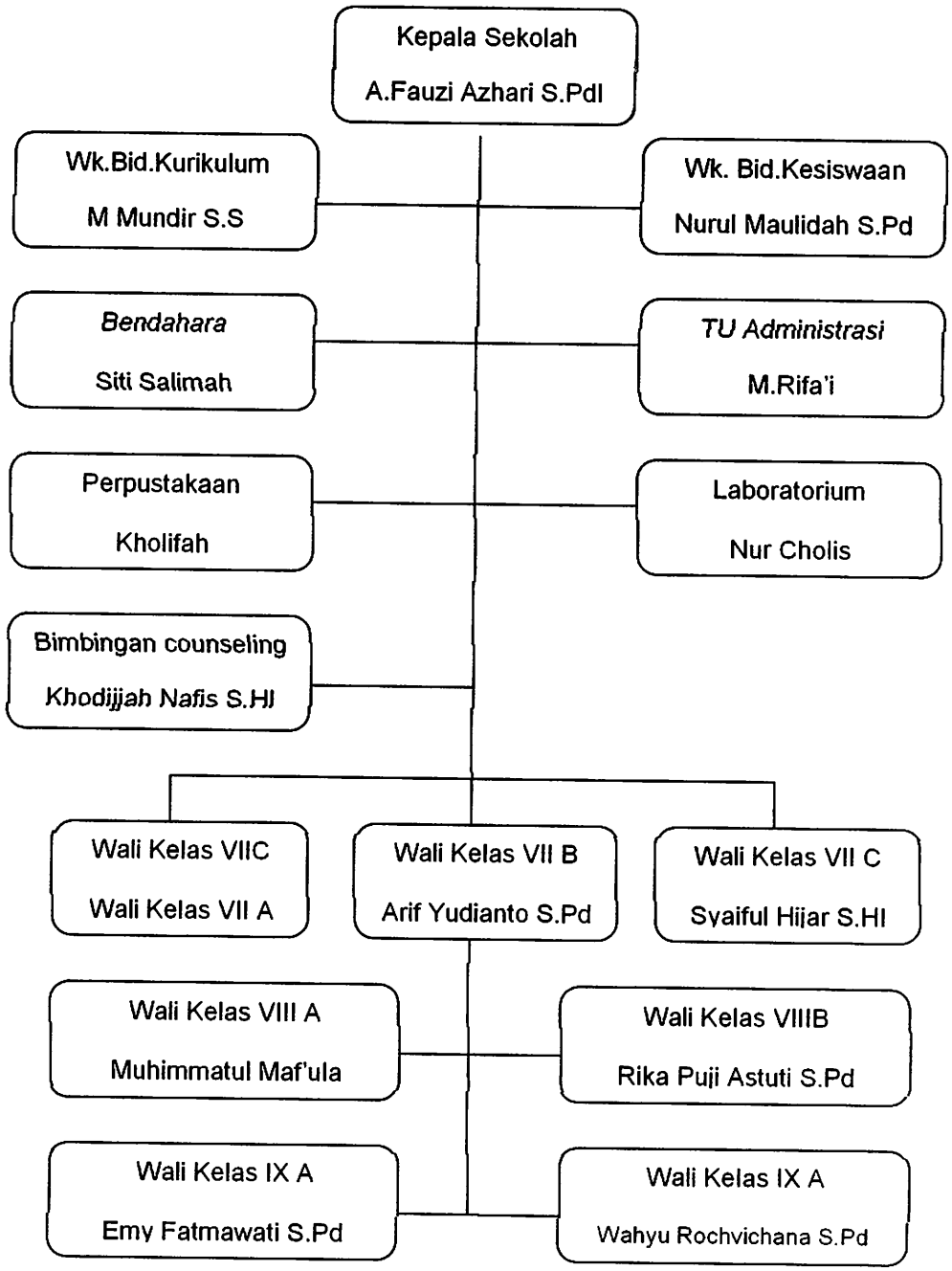

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Guru SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda

Tabel III

Keadaan Guru SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sencaki Surabaya

NO	Nama Guru	Jabatan	Ijazah	Bid. Studi
1	A. Fauzi Azhari S.PdI	Kepsek	S1	B.Arab
2	M. Mundir S.Si	Wk.Kurikulum	S1	Matematika
3	Nurul Maulidah S.Pd	Wk.Kesiswaan	S1	Ekonomi
4	Emy Fatmawati S.Pd	Guru	S1	B.Indonesia
5	Wahyu R.S.Pd	Guru	S1	Sejarah
6	Rika Puji Astuti S.Pd	Guru	S1	B. Inggris
7	Saiful Rahman S.HI	Guru	S1	Fiqih
8	Selamet	Guru	SMA	Penjaskes
9	Suhannah S.Pd	Guru	S1	Biologi
10	Siti Halimah S.HI	Guru	S1	Tauhid
11	Muhimmatul M. S.S	Guru	S1	B.Inggris
12	Pamiliyah S.Pd	Guru	S1	Matematika
13	Citra Kesumawati S.Pd	Guru	S1	Fisika
14	Sugiarti S.Pd	Guru	S1	Fisika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Totok Sugiarto S.PdI	Guru	S1	Imla'
16	Nur Cholis	Guru	SMA	TIK
17	Arif Yudianto S.PdI	Guru	S1	Hadits
18	Siti Fatimah	Guru		B.Daerah
19	Mariyatul Qibtiyah	Guru	D2	B.Arab
20	Syaiful Hijar S.HI	Guru	S1	Al-Qur'an
21	Mu'allimin S.Pd	Guru	S1	PKN
22	Novi Farma S.Pd	Guru	S1	B.Indonesia
23	A.Rifa'i	TUAdministrasi	SMA	-
24	Siti Salimah	TU Keuangan	D2	-
25	Talbi	Tk.Kebun	SD	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kondisi Obyektif Sekolah

Tabel IV

Pimpinan Sekolah

NO	NAMA	GOLONGAN	JABATAN
1	A. Fauzi Azhari S.PdI	-	Kepala Sekolah
2	M. Mundir S.Si	-	Wk.Kurikulum
3	Nurul Maulidah S.Pd	-	Wk. Kesiswaan

Tabel V

Wali Kelas

NO	NAMA	PANGKAT	JABATAN
1	Sugiarti S.Pd	-	Kelas VII A
2	Arif Yudianto S.Pd	-	Kelas VII B
3	Syaiful Hijar S.HI	-	Kelas VII C
4	Muhimmatul Maf'ula S.Pd	-	Kelas VIII A
5	Rika Puji Astuti S.Pd	-	Kelas VIII B
6	Emy Fatmawati S.Pd	-	Kelas IX A
7	Wahyu Rochvichana S.Pd	-	Kelas IX B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Siswa SMP YPP Nurul Huda

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diambil dari dokumen SMP YPP Nurul Huda Sencaki Surabaya dapat diketahui jumlah siswa sebagaimana berikut :

Tabel V

Data Siswa SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya

Kelas	Laki -laki	Permpuan	Jumlah
VII	43	35	78
VIII	33	27	60
IX	39	41	80

NO	NAMA	KELAS
1	Afifah Oktafiani	VIII
2	Ahmad Azmi Tamam	VIII
3	Amalia Istiqomah	VIII
4	Chusnul Lailiyah	VIII
5	Ema Lutfiana	VIII
6	Faizal Fikri	VIII
7	Fikri Asrori	VIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Hani Fauziah	VIII
9	Hanifan	VIII
10	Hotiyah	VIII
11	Iqhbal Agung Prasetyo	VIII
12	Irfan Afandi	VIII
13	Ismail	VIII
14	*Laila Rahmania*	VIII
15	Lailatul Jannah	VIII
16	Lailatul Maula	VIII
17	Lia Alviyani	VIII
18	*Luluk Chasanah*	VIII
19	M. Fausi	VIII
20	M. Junaidi	VIII
21	M. Usman Kamil	VIII
22	Maisaroh	VIII
23	Maulidia Safira Amiralda	VIII
24	Moch. Musleh	VIII
25	Moch. Sofyan	VIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	Moch. Yusup	VIII
27	Muhammad Arifin	VIII
28	Muhammad Rifqi Haida Putra	VIII
29	Muhammad Misbahul Munir	VIII
30	Musdalifah	VIII
31	Saiful Arifin	VIII
32	*Siti Rohmatus Zahro*	VIII
33	Sopiya Ramadani	VIII
34	Thoriq Aziz Asuro	VIII
35	Umar Faruk	VIII
36	*Zahrotul Islamiah khomzah*	VIII
37	Zainul Alim	VIII
38	Zulfikar Fachmy	VIII
.39	Zumrotul Hasanah	VIII
40	Abd. Rosih	VIII
41	Abdul Malik	VIII
42	Abdulloh Muktaf	VIII
43	Ach. Khoirur Rozikin	VIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

44	Ahmad Farid	VIII
45	Ahmad Fauzi	VIII
46	Ainur Rohmaeni	VIII
47	Annisa Khoiril Wardah	VIII
48	Aprilia Ritma Safitri	VIII
49	Elda Sofiana	VIII
50	*Eva Mustika Kusrini*	VIII
51	Farichah	VIII
52	Fitria	VIII
53	Hanif	VIII
54	*Hoirul Saleh*	VIII
55	Irwanto	VIII
56	Lutfia Hanim	VIII
57	M. Haris	VIII
58	Mahisa Abdurahman	VIII
59	Mahrus	VIII
60	Maulidiyah Kurniawati	VIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda

Tabel VII

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Tanah	350 m	
2	Ruang Belajar	7	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Lab Komputer	1	Baik
8	Lab IPA	1	Baik
9	Ruang BP/BK	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Lapangan	1	Baik
12	Wite Board	8	Baik
13	Papan Data	4	Baik
14	Komputer	2	Baik
15	Printer	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Kalkulator	3	Baik
17	Meja siswa	130	Baik
18	Bangku	130	Baik
19	Almari	1	Baik
20	Kotak P3K	1	Baik
21	Tape recorder	1	Rusak ringan
22	Microphon	1	Rusak ringan
23	Telepon	1	Baik
24	TV 29"	1	Baik
25	LCD	1	Baik
26	Dispenser	1	Baik
27	Musholla	1	Baik
28	Kantin	1	Baik
29	Wartel	1	Baik
30	Kamar mandi	15	Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sencaki Surabaya tergolong cukup baik, yang mana lembaga pendidikan ini mekeliki beberapa ruangan dan beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana lain yang dapat membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif seperti laboratorium dengan peralatan yang lengkap.

B. Penyajian Data

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data oleh penulis dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nrul Huda Surabaya yang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Terhadap Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa kelas VIII disaat belajar pelajaran tersebut. Adanya motivasi belajar pendidikan agama Islam ini sangat membantu siswa kelas VIII dalam menerima ataupun mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam karena motivasi belajar Pendidikan Agama Islam disini akan menjadikan siswa kelas VIII senang didalam mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga siswa akan mudah memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Dari hasil observasi dan interview dengan Mariyatul Qibtiyah, S.Pd.I yang dilakukan penulis pada tanggal 4 Juni 2012 bahwasanya motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam I kelas VIII SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa kelas VIII tersebut terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya dikatakan cukup baik karena siswa datang tepat waktu ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dan sedikit siswa yang membolos ketika pelajaran Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam berlangsung. Kalaupun ada siswa kelas VIII yang membolos ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung hal itu hanya sedikit itu pun karena adanya pengaruh dari teman yang kurang sehat.Itu semua dapat diatasi dengan baik oleh pihak sekolah.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Adapun dalam pemberian materi Pendidikan Agama Islam terhadap siswa VIII didalam kelas terdapat beberapa ragam siswa kelas VIII didalam menerima materi Pendidikan Agama Islam tersebut, karena hal ini tergantung kepada kemampuan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti disini akan mengklasifikasikan motivasi tersebut menjadi tiga yaitu: motivasi tinggi, motivasi sedang, dan motivasi rendah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Motivasi Tinggi

Yang dimaksud motivasi tinggi adalah dimana siswa kelas VIII, mudah atau cepat dalam menerima materi yang dipelajari dan siswa lebih termotivasi didalam belajar pendidikan agama Islam sehingga siswa kelas VIII akan lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam tersebut. Pada siswa kelas VIII yang motivasinya tinggi didalam belajar Pendidikan Agama Islam hendaklah guru Pendidikan Agama Islam memelihara semangat belajar agar tetap kuat untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa kelas VIII yang mempunyai motivasi tinggi didalam belajar Pendidikan Agama Islam adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Kompetisi*

Persaingan atau kompetisi antar siswa kelas VIII dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa. Kompetisi atau persaingan yang sehat, jujur dan sportif akan menjadi alat motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 6 Juni 2012 dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya dalam rnilai menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII agar lebih giat dalam belajar dengan cara mengadakan kegiatan kompetisi baik antar individu maupun secara kelompok.

Adapun kegiatan kompetisi yang dilakukan di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya antara lain mengadakan cerdas cermat baik secara individu maupun kelompok. Bagi siswa kelas VIII yang dapat menjawab dengan benar atau kelompok yang bisa menjelaskan dengan akan mendapatkan tambahan nilai. Hal ini yang sering dilakukan oleh beberapa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya dalam rnilai menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. *Memberikan Nilai*

Dalam hal ini nilai merupakan simbol dari hasil kegiatan belajar siswa. Nilai yang baik akan menjadi motivasi yang kuat bagi siswa untuk lebih giat dalam belajarnya, sebab dengan nilai yang baik siswa akan merasa puas dengan hasil belajarnya dan akan terdorong untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai belajarnya.

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 7 Juni 2012 dengan Syaiful Rahman, S.HI guru Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurul Huda Surabaya dapat diketahui bahwa keseluruhan responden penelitian selalu memberikan nilai. Nilai yang diberikan kepada siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya diberikan ketika siswa selesai mengadakan ulangan, sub semester dan semester.Menurut responden siswa perlu kiranya mengetahui perkembangan hasil belajarnya. Karena hal itu akan menjadikan motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. Dan siswa yang nilainya kurang mereka akan meningkatkan lagi, bagi yang hasilnya tinggi mereka akan mempertahankan nilainya.

Adapun karakteristik dari siswa yang motivasinya tinggi didalam belajar pendidikan agama Islam adalah:

1. Siswa kelas VIII membaca materi Pendidikan Agama Islam sebelum pelajaran akan dimulai.
2. Mempunyai buku panduan Pendidikan Agama Islam atau buku-buku yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam.
3. Siswa kelas VIII sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru pendidikan agama Islam waktu pelajaran berlangsung.

Adapun faktor penghambat belajar pendidikan agama Islam bagi siswa kelas VIII yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi adalah biasanya siswa tersebut akan merasa jenuh didalam proses belajar yang sangat lambat bila harus menunggu siswa lain yang motivasinya sedang ataupun rendah.

b. Motivasi Sedang

Motivasi sedang dimaksudkan bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada dasarnya setiap siswa kelas VIII sudah ada motivasi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari Pendidikan Agama Islam tersebut akan tetapi siswa kelas VIII yang motivasinya sedang dapat terpengaruh atau motivasinya menurun apabila ada faktor-faktor lain yang menghambatnya. Adapun guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa kleas VIII yang motivasi belajarnya sedang terhadap Pendidikan Agama Islam hendaklah bisa meningkatkan motivasi siswa kelas VIII tersebut sehingga semangatnya akan muncul terus.

Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap siswa kelas VIII yang motivasinya sedang adalah:

1. *Memberikan Tugas*

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan.Memberikan tugas secara kontinue dapat membantu guru dalam menumbuhkan motivasi siswa.

Berdasarkan hasil interview dan observasi pada tanggal 9 Juni 2012 yang penulis lakukan dengan responden penelitian, dalam usahanya menubuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII yaitu dengan memberikan tugas.

Adapun tugas yang diberikan siswa kelas VIII di sini dapat berupa tugas individu dan juga tugas kelompok.Tugas individu siswa seperti mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), sednilain tugas kelompok siswa seperti menganalisis kejadian di sekitar siswa kelas VIII dengan mengaitkan materi yang ada.Serta dapat juga dilakukan seperti membuat keliping yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari.

Adapun tugas yang diberikan pada siswa kelas VIII, diantaranya soal yang diberikan kepada siswa bersifat mudah, dan terkadang soal yang diberikan kepada siswa berupa soal yang sulit.Hal ini diharapkan dengan soal yang sulit guru dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui sejauh mana kefahaman siswa kelas VIII tersebut terhadap materi yang diberikan.

Tugas yang diberikan pada siswa mempunyai tujuan agar siswa kelas VIII lebih memahami materi yang sudah dipelajari dan meningkatkan daya ingat siswa tentang materi tersebut.

2. *Mengadakan Ulangan*

Materi ulangan atau ujian yang diberikan untuk siswa merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Karena sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajarnya apabila akan menghadapi ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, materi ulangan dapat berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil interview pada tanggal 10 Juni 2012 yang dilakukan penulis dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya dalam rnilai menumbuhkan motivasi belajar siswanya adalah dengan mengadakan ulangan. Ulangan yang ada di sekolah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa, yaitu ulangan harian, ulangan sub semester, dan ulangan semester.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya menyatakan bahwa ulangan dapat dijadikan tolak ukur dari keberhasilan dalam pembelajaran.Dengan demikian guru dapat mengetahui berhasil atau tidaknya dalam menyampaikan suatu materi.

3. *Memberikan Nilai*

Nilai merupakan alat motivasi yang sangat penting bagi siswa kelas VIII yang mempunyai motivasi belajar yang sedang terhadap mata pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam karena dengan adanya nilai tersebut siswa kelas VIII akan mengetahui perkembangan hasil belajar siswa kelas VIII tersebut, sehingga siswa kelas VIII akan memperbaiki nilai yang kurang memuaskan..

Berdasarkan hasil interview dengan Siti Halimah, S.HI guru Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda pada tanggal 12 Juni 2012 dapat diketahui bahwa keseluruhan responden penelitian selalu memberikan nilai.Nilai yang diberikan kepada siswa SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya diberikan ketika siswa selesai mengadakan ulangan, sub semester dan semester.Menurut responden siswa perlu kiranya mengetahui perkembangan hasil belajarnya. Karena hal itu akan menjadikan motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. Dan siswa yang nilainya kurang mereka akan meningkatkan lagi, bagi yang hasilnya tinggi mereka akan mempertahankan nilainya.

Adapun karakteristik dari siswa kelas VIII yang motivasinya sedang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

1. Siswa akan termotivasi belajarnya apabila ada dorongan dari luar.
2. Semangat belajarnya kadang timbul kadang tenggelam.
3. Siswa cepat turun motivasinya kalau ada permasalahan.

Adapun faktor yang menghambat belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII yang mempunyai motivasi belajar sedang adalah siswa kelas VIII didalam belajarnya tergantung pada faktor-faktor ekstrinsik dari luar, tanpa adanya faktor dari luar menjadikan siswa kelas VIII tersebut tidak termotivasi. Dan siswa yang motivasinya sedang dalam belajar Pendidikan Agama Islam akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah surut apabila ada permasalahan dalam diri siswa kelas VIII ataupun lingkungan sehingga motivasinya terpecah.

c. Motivasi Rendah

Motivasi rendah dimaksudkan bahwa siswa kelas VIII yang motivasi belajarnya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kurang atau dapat dikatakan kurang. Pada dasarnya siswa kelas VIII yang motivasinya rendah dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam tidak adanya dorongan atau rangsangan untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Pada siswa kelas VIII yang motivasinya rendah guru Pendidikan Agama Islam hendaklah membangkitkan motivasi belajarnya.

Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa kelas VIII yang motivasinya rendah adalah:

1. Memberikan Ganjaran

Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan pendorong bagi murid agar lebih giat belajar dari yang sebelumnya. Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyennilain, memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan lebih berprestasi, sebab secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan ganjaran tersebut. selain itu, siswa yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis dapat diketahui bahwa responden dalam proses kegiatan belajar mengajarnya pernah memberikan ganjaran kepada siswa. Adapun ganjaran yang pernah diberikan kepada siswa berupa pemberian hadiah dan memberikan pujian. Pemberian hadiah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan kepada siswa yaitu: selain nilai tambahan juga biasanya memberikan hadiah berupa buku pedoman sholat atau juz amma karena hal itu bisa bermanfaat bagi siswa. Pemberian pujian yang diberikan kepada siswa bervariasi.Ada pujian yang bersifat lisan dan ada yang bersifat tidak lisan seperti acungan jempol dan senyuman.

2. *Menumbuhkan Minat*

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat bila minat disini bisa menjadi alat motivasi yang pokok dalam proses belajar, sehingga belajar bisa berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 15 Juni 2012 dapat diketahui bahwa Mariatul Qibtiyah, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya dalam proses belajar mengajarnya pernah memberikan minat pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapaun cara yang dilakukan oleh guru di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya dengan mengaitkan materi dengan kejadian-kejadian yang ada pada saat ini. Sehingga siswa akan lebih mudah mencerna dan siswa akan lebih berminat belajar karena berkaitan dengan kejadian-kejadian saat ini.

3. *Menjelaskan Tujuan Akhir*

Rumusan tujuan yang diterima baik oleh murid, merupakan alat motivasi yang sangat penting yaitu tujuan jelas yang ditulis pada awal pembelajaran disampaikan terlebih dahulu kepada murid akan menimbulkan semangat dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil interview dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya dapat diketahui bahwa guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda surabaya dalam rnilai menumbuhkan motivasi dalam belajarnya dengan menjelaskan tujuan akhir.Hal ini dikarenakan menjelaskan tujuan akhir bisa memotivasi siswa, karena dengan mengetahui tujuan akhir siswa lebih giat dalam belajarnya dan juga bisa bersemangat dalam belajar.Biasanya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya menjelaskan tujuan akhir pada awal pelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui apa yang harus dilakukan oleh siswa.

Adapun yang dapat menimbulkan motivasi bagi siswa yang motivasinya rendah adalah dengan adanya pemberian ganjaran dan hadiah atau pemberian nilai, karena hal ini akan membantu sekali dalam menimbulkan motivasi pada siswa.

Adapun karakteristik dari siswa yang motivasinya rendah dalam belajar pendidikan agama Islam adalah:

1. Sulit menerima materi pendidikan agama Islam yang sedang berlangsung.
2. Tidak mempunyai buku panduan.
3. Tidak mempunyai buku catatan sehingga siswa tidak mempunyai materi.
4. Sering membolos ketika pelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun faktor yang menghambat belajar pendidikan agama Islam bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah adalah sulitnya dalam menerima materi pendidikan agama Islam yang sedang dipelajari. Bahkan siswa yang motivasinya rendah biasanya akan lebih sering terpengaruh oleh temannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yangkurang baik sehingga siswa tidak mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Faktor- Faktor yang Menimbulkan Motivasi

Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya pada tanggal 15 Juni 2012 dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi adalah:

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik maksudnya faktor dari dalam diri seseorang. Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya pada tanggal 16 Juni 2012 faktor intrinsik terdiri dari:

1) Adanya kebutuhan terhadap ilmu pengetahuan itu sendiri, maksudnya kebiasaan yang ada dalam lingkungan keluarga tanpa terasa siswa akan merasa membutuhkan dengan sendirinya terhadap ilmu pengetahuan tersebut, setiap aktivitas dilakukan karena adanya kebutuhan. Kebutuhan tersebut akan menjadikan siswa melakukannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil interview bahwasanya siswa SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya mempunyai motivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam karena adanya dorongan rasa ingin tahu dan materi tersebut sangat berguna bagi diri siswa baik di sekolah maupun keluarga dan juga lingkungan. Para siswa dengan belajar Pendidikan Agama Islam dengan harapan bisa mengembangkan potensi keagamaan yang ada dalam diri seseorang agar nantinya bisa berguna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi kehidupannya di masa yang akan datang agar hidupnya lebih berguna di hadapan Tuhan.

2) mempunyai cita-cita, Berdasarkan interview dengan Ibu Maryatul Qibtiyah, S.Pd.I salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya, menyatakan bahwa adanya cita-cita (keinginan) bisa memotivasi siswa untuk lebih giat belajar karena siswa yang mempunyai cita-cita akan lebih giat belajarnya dari pada siswa yang tidak mempunyai cita-cita.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang dapat menimbulkan motivasi yang berasal dari luar diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang termasuk faktor ekstrinsik antara lain:

1) Adanya ganjaran/ hadiah,

Ganjaran merupakan faktor penting bagi siswa disaat siswa mendapatkan nilai yang baik, siswa merasa senang dan diperhatikan atas hadiah yang diberikan, sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam peningkatan belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP YPP Nurul Huda Surabaya dapat diketahui bahwa responden setuju, bahwa ganjaran (hadiah) dapat memberikan motivasi dalam belajarnya. Sekecil apapun hadiah yang akan diberikan sangatlah berarti dan berpengaruh dalam peningkatan belajarnya karena siswa-siswi kelas VIII disini merasa apa yang telah dilakukan oleh dirinya dapat diterima dan dihargai oleh orang lain terutama oleh gurunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hukuman

Hukuman yang dimaksud hukuman yang bersifat mendidik. Siswa kelas VIII perlu diberikan hukuman apa bila melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa responden dalam kegiatan belajarnya mengajarnya pernah memberikan hukuman kepada siswa kelas VIII yang melakukan kesalahan.Hukuman yang dimaksudkan hukuman yang sifatnya mendidik kepada siswa kelas VIII, bukan hukuman yang mengarah kepada kekerasan yang sifatnya tidak mendidik.

Hukuman yang pernah diberikan kepada siswa kelas VIII diantaranya, bagi siswa kelas VIII yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) biasanya siswa kelas VIII dihukum dengan menghafalkan surat-surat pendek atau menulis beberapa hadits atau ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang sedang di pelajari.Hukuman tersebut diberikan kepada siswa kelas VIII bermacam-macam bentuknya tergantung pada bobot kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas VIII.

Hukuman yang selama ini diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lancar, walaupun terkadang ada siswa kelas VIII yang tidak melaksanakan, dan semua itu dapat diatasi dengan baik, karena itu bagian dari seni keanekaragaman dari proses mengajar seorang guru, dan

3) Adanya kompetisi

Kompetisi merupakan suatu alat pendorong yang bisa menumbuhkan motivasi belajar. Kompetisi diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya supaya mereka dapat bersaing dalam belajar, karena dengan kompetisi tersebut siswa akan lebih termotivasi dalam meningkatkan belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 20 Juni 2012 dengan Siti Halimah, S.HI guru SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya, dapat diketahui bahwa adanya kompetisi ini bisa menimbulkan motivasi siswa dalam belajarnya. Kompetisi ini selain dilakukan didalam kelas, juga pernah mengadakan kompetisi antar kelas.Seperti halnya cerdas cermat antar kelas yang diadakan untuk memperingati Hari Besar Islam.

4. Faktor- Faktor yang Menghambat Motivasi

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 21 Juni 2012 dengan Syaiful Rahman, S.HI guru Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi siswa dalam belajarnya antara lain:

1. Pengaruh dari Teman

Hal ini yang paling banyak terjadi di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya biasanya diajak teman-temannya untuk tidak mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam.Ini semua dapat diketahui dari absensi siswa kelas VIII ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Akan tetapi itu semua dapat ditanggulangi dengan cara memisahkan kelas antara siswa yang sering bolos dengan yang tidak, ini terbukti bisa mengembalikan siswa kelas VIII kembali aktif.

2. *Kondisi Siswa.*

Kondisi siswa merupakan keadaan siswa kelas VIII baik secara fisik ataupun psikologis.Kalau siswa kelas VIII sedang sakit, maka muncullah masalah baik dengan teman atau keluarganya.Secara otomatis siswa tersebut tidak termotivasi untuk belajar, sehingga belajarnya kurang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu sebaliknya, kalau siswa kelas VIII dalam kondisi sehat dan tidak ada masalah dengan teman ataupun keluarganya, maka siswa kelas VIII tersebut akan termotivasi untuk belajar dengan kata lain belajarnya bisa berjalan baik.

3. *Kondisi Lingkungan Siswa.*

Kondisi lingkungan siswa kelas VIII di sini yang dimaksud kondisi masyarakat sekitarnya dimana siswa kelas VIII itu tinggal.Masyarakat sekitarnya juga berpengaruh karena siswa kelas VIII lebih banyak waktu luangnya di luar sekolah. Apabila siswa kelas VIII berada di lingkungan yang kumuh, masyarakat yang kurang memperhatikan pendidikan secara otomatis ini dapat menghambat motivasi siswa kelas VIII dalam belajarnya di sekolah.

4. Kondisi keluarga dari siswa kelas VIII itu sendiri.

Apabila keluarga yang harmonis dan mendukung pendidikan anak ini juga berpengaruh pada siswa kelas VIII dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Begitu juga sebaliknya kalau keluarganya tidak harhonis atau keluarga yang broken home atau kedua orang tuanya bercerai ini juga berpengaruh terhadap kondisi siswa kelas VIII. Hal ini akan menghambat motivasi anak dalam belajarnya di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa segala sesuatu yang dapat menghambat motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang ada di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya antara lain: pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, kondisi keluarga dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu perlulah seorang seorang guru untuk memahami faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga seorang guru bisa mengantisipasi dan menanggulangi kejadian yang menimpa pada siswanya.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data tersebut di atas, selanjutunya akan dilakukan analisa data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP YPP Nurul Huda Surabaya.

Untuk mengetahui lebih jelasnya bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya, Maka akan peneliti sajikan hasil jawaban respondent terhadap angket yang telah penulis sebarkan kepada siswa dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Rekapitulasi data angket tentang motivasi belajar siswa di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	26
2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	1	19
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
4	3	1	2	2	1	1	1	2	3	3	19
5	2	3	3	3	2	3	2	1	2	1	22
6	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	23
7	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	25
8	1	2	1	2	2	1	2	3	2	3	19
9	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	27
10	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	19
11	3	2	3	3	1	3	3	3	3	1	25
12	1	3	1	1	3	3	3	1	2	3	21
13	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	1	3	3	2	3	1	3	3	2	3	24
15	3	2	2	3	2	3	1	1	3	2	22
16	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	24
17	3	1	2	3	2	1	3	3	3	3	24
18	1	3	3	2	3	3	2	1	3	1	22
19	3	2	2	3	1	2	1	3	2	3	22
20	2	3	3	2	3	3	3	2	1	1	23
21	2	2	1	3	2	1	2	3	3	3	22
22	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	26
23	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	20
24	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	25
25	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	21
26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
27	3	3	2	1	2	3	2	1	3	3	23
28	1	2	3	3	3	2	1	3	2	3	23
29	3	3	2	2	1	3	1	2	2	3	22
30	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
31	2	3	1	2	2	3	1	1	3	1	19
32	3	1	3	3	1	2	3	3	2	2	23
33	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	23
34	3	1	3	3	1	2	3	3	2	2	23
35	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	23
36	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	27
37	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	26
38	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	26
39	2	2	1	3	3	1	2	3	2	2	21
40	2	3	3	1	1	3	1	3	2	2	21
41	3	1	2	1	3	2	2	2	3	3	22
42	1	3	3	3	1	3	3	3	2	2	24
43	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	19
44	3	3	2	1	3	1	2	2	2	2	21
45	3	1	3	3	2	3	2	1	1	3	22
46	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	24
47	1	2	3	2	3	1	2	2	2	3	21
48	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	25
49	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	22
50	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	25
51	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	23
52	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	22
53	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	21
54	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	25
55	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	26
56	3	2	1	2	2	3	3	1	2	1	20
57	2	1	3	3	3	1	2	2	3	2	22
58	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

59	1	2	2	3	2	1	3	2	2	2	20
60	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	25
JUMLAH											1376

Dari data observasi diatas, maka peneliti akan memprosentasekan dari masing-masing item sebagai berikut :

Tabel 4.2

Kompetisi belajar siswa

No	Skala Nilai	N	F	P
1	(3) Tinggi	60	38	63,33%
	(2) Sedang		12	20%
	(1) Rendah		10	16,67%
Jumlah		60	60	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan 63,33% siswa dapat termotivasi tinggi, 20% adalah sedang, 16,67% adalah rendah, Maka dapat dianalisis bahwasannya para siswa dapat berkompetisi dengan baik.

Tabel 4.3

Mendapatkan Penilaian

No	Skala Nilai	N	F	P
2	(3) Tinggi	60	34	56,67%
	(2) Sedang		13	21,67%
	(1) Rendah		12	20%
Jumlah		60	60	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan 56,67% siswa dapat termotivasi tinggi, 21,67% adalah sedang, 20% adalah rendah, Maka dapat dianalisis bahwasannya para siswa mendapat penilaian dengan baik.

Tabel 4.4

Meningkatkan Minat Belajar

No	Skala Nilai	N	F	P
3	(3) Tinggi	60	48	80%
	(2) Sedang		2	3,33%
	(1) Rendah		10	16,67%
Jumlah		60	60	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan 80% siswa dapat termotivasi tinggi, 3,33% adalah sedang, 16,67% adalah rendah, Maka dapat dianalisis bahwasannya para siswa dapat meningkatkan minat belajar dengan baik.

Tabel 4.5

Mendapatkan Tugas

No	Skala Nilai	N	F	P
4	(3) Tinggi	60	37	61,67%
	(2) Sedang		13	21,67%
	(1) Rendah		10	16,67%
Jumlah		60	60	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan 61,67% siswa dapat termotivasi tinggi, 21,67% adalah sedang, 16,67% adalah rendah, Maka dapat dianalisis bahwasannya para siswa mendapatkan tugas dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Mendapatkan Ulangan

No	Skala Nilai	N	F	P
5	(3) Tinggi	60	34	56,67%
	(2) Sedang		18	30%
	(1) Rendah		8	13,33%
Jumlah		60	60	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan 56,67% siswa dapat termotivasi tinggi, 30% adalah sedang, 13,33% adalah rendah, Maka dapat dianalisis bahwasannya para siswa mendapatkan ulangan dengan baik.

Tabel 4.7

Mendapatkan Bimbingan

No	Skala Nilai	N	F	P
6	(3) Tinggi	60	34	56,67%
	(2) Sedang		11	18,33%
	(1) Rendah		15	25%
Jumlah		60	60	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan 56,67% siswa dapat termotivasi tinggi, 18,33% adalah sedang, 25% adalah rendah, Maka dapat dianalisis bahwasannya para siswa mendapatkan bimbingan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8

Mendapatkan Hukuman

No	Skala Nilai	N	F	P
7	(3) Tinggi	60	10	16,67%
	(2) Sedang		38	63,33%
	(1) Rendah		12	20%
Jumlah		60	60	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan 16,67% siswa dapat termotivasi tinggi, 63,33% adalah sedang, 20% adalah rendah, Maka dapat dianalisis bahwasannya para siswa kadang-kadang mendapatkan hukuman ketika melakukan pelanggaran di dalam kelas.

Tabel 4.9

Mencatat keterangan guru

No	Skala Nilai	N	F	P
8	(3) Tinggi	60	40	66,67%
	(2) Sedang		10	16,67%
	(1) Rendah		10	16,67%
Jumlah		60	60	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan 66,67% siswa dapat termotivasi tinggi, 16,67% adalah sedang, 16,67% adalah rendah, Maka dapat dianalisis bahwasannya para siswa dapat mencatat keterangan guru dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

Menjaga kebersihan kelas

No	Skala Nilai	N	F	P
9	(3) Tinggi	60	15	25%
	(2) Sedang		42	70%
	(1) Rendah		3	5%
Jumlah		60	60	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan 25% siswa dapat termotivasi tinggi, 70% adalah sedang, 5% adalah rendah, Maka dapat dianalisis bahwasannya para siswa dapat menjaga kerapian kelas dengan baik.

Tabel 4.11

Mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran

No	Skala Nilai	N	F	P
10	(3) Tinggi	60	38	63,33%
	(2) Sedang		10	16,67%
	(1) Rendah		12	20%
Jumlah		60	60	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan 63,33% siswa dapat termotivasi tinggi, 16,67% adalah sedang, 20% adalah rendah, Maka dapat dianalisis bahwasannya para siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian tentang Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII dengan rata-rata tertinggi prosentasenya 638,34 hasil ini diperoleh dari jumlahjawabantertinggiyaitu :

63,33+56,67+80+61,67+56,67+56,67+63,33+66,67+70+63,33= 638,34

Hasil ini disubsitusikan kedalam rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{638,34}{10} = 63,8$$

Maka jika di cocokkan dengan standart prosentase 63,8 berada di rentang 56% - 75% yang tergolong cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda ***cukup baik,*** berdasarkan interpretasi prosentase dari Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut :

a. 76% - 100% : Baik

b. 56% - 75% : Cukup

c. 40% - 50% : Kurang

d. Kurang dari 40% : Tidak Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini.Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan Islam umumnya.

A. Kesimpulan

Berpijak dari hasil penelitian, yang penulis lakukan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII terhadap pendidikan agama Islam di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari kedisiplinan siswa tepat waktu ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa yang membolos ketika pelajaran pendidikan agama Islam hampir tidak ada.
2. Upaya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibagi menjadi tiga adalah motivasi tinggi, motivasi sedang dan motivasi rendah. Adapun upaya yang diberikan guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang memiliki motivasi tinggi adalah mengadakan kompetisi dan memberikan nilai. Sedangkan pada siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang memiliki motivasi sedang guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam mengadakan ulangan, memberikan tugas dan memberikan nilai. Bagi siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang motivasinya rendah diberikan ganjaran, menumbuhkan minat dan menjelaskan tujuan akhir pelajaran.

3. Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan dan menghambat motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII antara lain :

a). Faktor yang menimbulkan motivasi belajar siswa

1).Faktor Intrinsik.

Adalah faktor dari dalam diri seseorang. dan yang termasuk faktor Intrinsik adalah adanya kebutuhan dan adanya cita-cita.

2). Faktor Ekstrinsik

Adalah faktor yang dapat menimbulkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, dan yang termasuk faktor ekstrinsik adalah adanya ganjaran, hukuman, dan kompetisi.

b). Faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa antara lain :

1). Adanya pengaruh dari teman,

2). Kondisi siswa,

3). Kondisi lingkungan siswa,

4).Kondisi keluarga dari siswa itu sendiri.

Hal ini yang dapat menghambat motivasi belajar siswa di SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya. Adapun yang paling sering dialami oleh siswa SMP Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya adalah pengaruh dari teman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat diajukan di akhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII hendaknya lebih ditingkatkan lagi, karena motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII terkadang berubah sehingga seorang guru harus memahaminya. Adapun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII hendaknya seorang guru bisa menciptakan suasana yang menyennilain di dalam kelas dan metode pengajarannya lebih ditingkatkan, seperti menggunakan media pembelajaran audio visual (misalnya VCD dan TV) dalam kegiatan belajar mengajarnya sehingga siswa tidak bosan dalam menerima materi pelajaran.
2. Hendaknya pada awal pelejaran dilaksanakan *pre-test* tentang materi yang sudah dipelajari atau materi yang akan dipelajari. Pada akhir pelajaran hendaknya melaksanakan *post-test* sebelum pelajaran usai. Hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII setiap waktu. Selain cerdas cermat, kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII adalah dengan mengadakan *quiz*.
3. Adapun untuk menanggulangi faktor penghambat motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang datangnya dari teman, hendaknya pihak sekolah lebih memperketat absensi kehadiran siswa pada setiap mata pelajaran. Absensi kehadiran siswa tersebut dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa tanda tangan siswa pada akhir pelajaran dan guru melakukan absen ulang. Dengan demikian siswa tidak akan bisa memalsukan absensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aat Syafaat, et. Al, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Gafindo Persada,2008)

Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005)

Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004

Alisuf Sabri, *Psikologi pendidikan berdasarkan kuriukulum nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995),

Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang : Asy-Syifa', 1998),

Amir Daien indra kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973),

Arifin, *Ilmu pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994),

Arifin, *Kapita selekta pendidikan* (Islam dan Umum) (Jakarta : Bumi Aksara, 1991),

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002

Darajat, Zakiah, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008),

Darajat, Zakiah, dkk. *Metodik khusus pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara 2008),

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Dep Dikbud, 1994),

Hamzah B. Uno, M.Pd, *Analisis di bidang pendidikan* (Jakarta, PT bumi Aksara 13220) (Cetakan kedelapan, Oktober 2011)

Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996),

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005)

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004),

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pindidikan* ,(Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999),

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara 2004),

Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar baru, 1992),

Qonita Aliya, *Kamus Bahasa Indonesia*, (PT. Indah Jaya Adi Pratama 2009),

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : klam mulia 2006),

Sandiman, AM (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011)

Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2012),

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005)

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 ,*Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id